

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi tersebut maka melalui pendidikan, penanaman karakter akan lebih mudah dikembangkan terutama pada siswa. Penanaman karakter menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam buku Pendidikan Karakter Novan Ardy (2012:)

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat dan mendapatkan bimbingan dari sekolah, seorang siswa terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan dan pendidiknya adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam menanamkan karakter kepada anak akan berdampak dalam peningkatan karakter anak. Dengan demikian, lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan anak, kontribusi keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar mengingat sebagian waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Dalam buku Pendidikan Karakter Syamsul Kurniawan (2017)

Pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Ainiyah, Nur. 2013.25-38)

Nilai-nilai karakter dasar yang harus diajarkan kepada siswa sejak dini diantaranya sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, adil dan punya integritas. Dalam buku Nilai-nilai karakter Nurla Isna Aunillah (23)

Karakter Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012:1135) dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Dalam Buku pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi (2014:114)

Tanggung jawab, sebagai manusia kita harus bertanggung jawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi (khalifah fil ardl). Kepada sesama manusia kita dianjurkan untuk saling memberi keamanan karena itu adalah salah satu cerminan orang beriman. Dan sebagai kholifah Allah SWT seharusnya selalu memihak pada kepentingan umat dan membangun peradaban secara lebih baik. Ubaidillah Achmad (2014:61) Orang yang bertanggung jawab akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, membuat rencana ke depan, tekun dan selalu mencoba, selalu melakukan yang terbaik, mengontrol diri, berdisiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap, dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain. Menurut Clemes dan Bean untuk dapat memenuhi tanggung

jawab, anak harus punya kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan. Anak perlu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas dan sadar terhadap resiko jika pekerjaan tidak dikerjakan . Anak yang belajar bertanggung jawab akan meningkatkan rasa untuk mampu melakukan sesuatu. Anak yang belajar bertanggung jawab akan membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam buku pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam Apriani, An-Nisa dkk (2015:12-25) Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidikan untuk remaja menengah awal, kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja awal sebagai bagian dari proses mencari identitas diri. Akan tetapi seharusnya anak Sekolah Menengah Pertama sudah bisa memahami bahwa tanggung jawab itu sangat penting.

Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah proposal ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses kebudayaan dalam buku pengantar sosiologi Herabudin (2015:33)

Kerja kelompok adalah kerja yang dilakukan secara bersama-sama dengan mementingkan unsur interaksi dalam menyelesaikan suatu masalah atau menghasilkan suatu karya. Dalam buku Strategi Mengajar Multiple Intellegence Alamsyah Said dan Andi Budiman Jaya (2015:261)

Metode kerja kelompok adalah penyajian metode dengan cara pembagian tugas-tugas untuk mempelajari suatu keadaan kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. dalam hal ini seorang guru memberikan tugas-tugas pada kelompok masing-masing dan guru juga memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas tersebut. Metode Kerja Kelompok, Kelompok merupakan salah satu pembelajaran dimana siswa

belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam Buku Metode kerja kelompok Anonim (2013:11).

Sedangkan dalam buku metode kerja kelompok menurut Ibrahim,dkk (2015: 5-6) pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 2 Gegesik Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. didapatkan hasil bahwa sebagian para siswa masih memiliki kurangnya karakter tanggung jawab saat kerja kelompok. Dalam pendidikan di Sekolah Menengah pertama, karakter tanggung jawab harus terus diterapkan dalam pembelajaran, karena sampai sekarang karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Gegesik Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon masih rendah. Wawancara dengan Ibu Hj Nurfaizah selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Gegesik Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon tanggal 3 Januari 2022.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa
- b. Proses menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII
- c. Pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan metode kerja kelompok siswa kelas VIII

2. Pembatasan Masalah

Agar peneliti berfokus dan menghindari terlalu luasnya masalah yang dikaji, maka pembatasan masalah peneliti ini mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Agar tujuan penelitian ini lebih jelas, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan yang meliputi:

- a. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Metode Kerja Kelompok siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan metode kerja kelompok siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Metode Kerja Kelompok siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan metode kerja kelompok siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gegesik kecamatan gegesik kabupaten cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual. Hamza (2016:2) Guru atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Prestasi yang tinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi, seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik yang berakhlak dan bermoral. dalam buku pengembanagan kurikulum pendidikan agama islam Muhaimin (2013:44)

Darmayansyah (2012:211) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu. Karakter merupakan ciri asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb). Menurut Narwanti (2012: 30) dalam Fitriastuti (2014) tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan (2012: 6) dalam Pasani, dkk (2016), tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab.

E. Penelitian Terdahulu

1. Sebagai bahan pembandingan pengkajian mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penelitian sebagai berikut :

Maulida Zulfa Kamila, Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Latar belakang penelitian ini ialah bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu

diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama pembelajaran PAI serta untuk mengendalikan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pelaksanaan penanaman tanggung jawab siswa dan hasil dari penanaman karakter tanggung jawab tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa di SMAN 1 Prambanan sejauh mana serta hasil penanaman karakter ditanggung jawab siswa kelas X di SMA N 1 Prambanan. (Maulida Zulfa Kamila, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMA N 1 Prambanan Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab yaitu untuk penanaman karakter dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghendahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. 2) Hasil penanaman karakter ditanggung jawab siswa melalui pembiasaan kerja kelompok. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah

banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho,

Tahun 2012, berjudul “ Pendidikan Karakter dalam Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Dalam penelitian tersebut mengupas secara detail bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang benar-benar mengandung pendidikan karakter melalui pembelajarannya. Hal itu bisa dilihat dari silabusnya, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI, maupun dari pelaksanaan itu sendiri. Nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 itu termasuk tanggung jawab bisa ditemukan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada lima aspek materi, yaitu Al-Qur`an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah adanya pengkhususan pada karakter yang dituju, yaitu karakter tanggung jawab.

3. Siti Julaiha, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Lembaga pendidikan menjadi tempat sentral untuk mencetak generasi muda yang lebih baik dari pada pribadi melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses penciptaan siswa menjadi manusia yang berkarakter baik secara utuh dalam dimensi pikiran, cara berpikir, sehat jasmani, dan berbudi luhur. Pendidikan karakter adalah membentuk akhlak siswa melalui proses mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan bertindak yang baik. Proses itu menyangkut aspek kognitif, emosional, dan fisik, sehingga akhlak yang luhur bisa terwujud diukir menjadi kebiasaan pikiran, hati, dan perbuatan. Pendidikan karakter diarahkan kepada menciptakan sikap tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, suka menolong, patriotik, dan dinamis orang yang memiliki orientasi keilmuan dan ilmu yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Seorang guru melaksanakan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar

dengan membuat siswa aktif menyusun soal, mencari sumber belajar, mengumpulkan informasi, bekerja dengan informasi, merekonstruksi fakta, dan menyajikan hasil rekonstruksi. Pembelajaran pendidikan karakter harus dilakukan oleh para guru dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas, maka peneliti berkesinambungan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter. Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan metode kerja kelompok siswa

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam buku metode penelitian pendidikan Sudaryono (2016: 62)

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan dan hasil observasi terkait upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Data primer juga dapat bersumberkan dari siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada

mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gegesik kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen, data dikumpul oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sudaryono (2016:62)

Penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung, seperti buku-buku, jurnal dan yang mendukung lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. (2012: 224)

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kewilayah penelitian dan mengadakan pengamatan terhadap gejala yang terjadi di wilayah penelitian yang berhubungan variabel maupun hal-hal yang mempengaruhinya atau penunjang kebenaran dari setiap jawaban responden. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam buku Metodologi Penelitian (2014:41)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan disajikan, sama untuk setiap subyek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam buku Metode Penelitian Haris Hendiansyah (2015 : 31)

Pewawancara memberikan pengarahannya yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing. Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan, terutama hal-hal yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan metode kerja kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gegecik Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun terlebih dahulu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti. dalam buku metode penelitian suatu pendekatan praktik Sukarman dan Syarnubi (136) Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-

hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meminta visi, misi dan profil sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Riduwan (2012:12) Dalam mengolah data penelitian ini dengan menggunakan analisis non statistik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai realita yang ada di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dalam buku Metode Penelitian Sugiyono (2012)

b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian,

akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Dalam buku Metode Penelitian Sumadi Suryabrata (2016)

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian Subur, Johan (2016 no 1)

G. Sistematika Penulisan

1. Bab 1 Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah. Perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi Masalah, Pembahasan Masalah, pertanyaan penelitian. Tujuan Penelitian. Kerangka pemikiran. Penelitian terdahulu. Langkah-langkah penelitian. Sistematika penelitian.

2. Bab II karakter Tanggung jawab dan metode kerja kelompok siswa

Berisi Tentang Karakter Tanggung Jawab yang terdiri dari Pengertian, Manfaat, Jenis-Jenis, karakter tanggung jawab. Metode kerja kelompok yang berisi tentang Pengertian, Bentuk-bentuk, Tujuan, Kelebihan dan Kelemahan dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab siswa yang meliputi

Faktor Pendukung Menanamkan Karakter tanggung Jawab siswa.

Faktor Penghambat Menanamkan Karakter tanggung Jawab siswa.

3. Bab III Metode penelitian

Berisi tentang Tempat dan Waktu penelitian, profil, jenis dan Sumber data yang meliputi Jenis Data dan Sumber Data. teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang terdiri dari reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang bagian inti dari laporan-laporan yang berisi kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung dari subjek peneliti. Dan penulis menjelaskan hasil dan pembahasan.

5. Bab V penutup

Berisi hasil akhir dari masing-masing bab sebelumnya. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

